

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DESA MELALUI SOSIALIASI PERMODALAN DAN PENCATATAN KEUANGAN UMKM

Kharisa Rachmi Khoirunisa¹, Badi'atus Sholikhah^{1*}, Nike Diah Elvy Ramadhani¹, Nisa Fitria¹, Nur Fitri Sadida Ipaenin¹, Shofiyatul 'Aeni¹, Uma Zalfa Salsabiil², Aryan Danil Mirza. BR²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, Universitas Lampung²

*hikmahsupriyati@gmail.com

Abstract - *The role of MSMEs in supporting national economic growth is very essential. MSMEs, which are the main contributors to Indonesia's GDP, and succeeded in absorbing around 97% of the total workforce in Indonesian business units. However, apart from the positive impact, MSMEs face a myriad of problems. There are four classic and fundamental problems that have chronically affected the existence of MSMEs in Indonesia. Starting from access to finance and financing, access to raw materials, access to human resources, as well as access to markets and demand. Therefore, a synergy is needed between the Government and Non-Governmental Organizations as well as Banks and other Credit Providers to participate in the MSME empowerment agenda in Indonesia. This is done in order to revive and strengthen the role of MSMEs as the main supporter of the national economy. The purpose of the research is to get the right model or strategy in the context of empowering MSMEs in Gamol Hamlet, Kecandran Village, Salatiga City. This study uses a qualitative approach with interviews, observation, and documentation methods developed in operational concepts. The sample of MSME actors used came from Gamol, Kecandran Village, Salatiga City. The data analysis phase begins with the collection, reduction, verification, and conclusion. The results of the study illustrate that the main obstacles faced by MSME actors in Gamol are related to financing or capital and financial records due to a lack of financial literacy. So that the most needed empowerment strategy is to carry out socialization so that it can bring together MSME actors with Business Capital Providers as well as improve the financial literacy of MSME actors and provide assistance and monitoring to MSME actors in Gamol. By providing such assistance and monitoring, it is hoped that they will be able to solve the problems faced by MSME actors in Gamol.*

Keyword: MSME, Capital Providers, Financial Literacy, Financial Records.

Abstrak - *Peran UMKM dalam menyokong pertumbuhan ekonomi nasional sangat esensial. UMKM menjadi kontributor utama terhadap PDB Indonesia dan berhasil menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di unit usaha Indonesia. Namun demikian, terlepas dari dampak positif tersebut, nyatanya UMKM menghadapi segudang permasalahan. Terdapat empat permasalahan klasik dan fundamental yang sangat kronis mempengaruhi eksistensi UMKM di Indonesia. Mulai dari akses terhadap keuangan dan pembiayaan, akses terhadap bahan baku, akses terhadap SDM, serta akses terhadap pasar dan permintaan. Oleh karenanya dibutuhkan suatu sinergi antara Pemerintah dengan Lembaga Swadaya Masyarakat serta Pihak Perbankan maupun Lembaga Penyedia Kredit lainnya untuk berpartisipasi dalam agenda pemberdayaan UMKM di Indonesia.*



Hal ini dilakukan agar dapat membangkitkan dan menguatkan kembali peran UMKM sebagai penyokong utama ekonomi nasional. Tujuan penelitian ialah untuk mendapatkan model atau strategi yang tepat dalam rangka pemberdayaan UMKM di Dusun Gamol, Kelurahan Kecandran, Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikembangkan dalam konsep operasional. Sampel pelaku UMKM yang digunakan berasal dari Dusun Gamol, Kelurahan Kecandran, Kota Salatiga. Tahap analisis data dimulai dengan koleksi, reduksi, verifikasi, dan simpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM Dusun Gamol ialah terkait pembiayaan atau permodalan serta pencatatan keuangan akibat kurangnya literasi keuangan. Sehingga strategi pemberdayaan yang paling dibutuhkan ialah melakukan sosialisasi agar dapat mempertemukan para pelaku UMKM dengan Penyedia Modal Usaha juga meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM serta melakukan pendampingan dan monitoring terhadap para pelaku UMKM Dusun Gamol. Dengan pemberian pendampingan dan monitoring tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM yang ada di Dusun Gamol.

Kata kunci: UMKM, Penyedia Modal Usaha, Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dan sangat penting dalam perekonomian nasional. UMKM memberikan sumbangsih besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dan berkontribusi pula dalam mengatasi pengangguran. Pertumbuhan sektor UMKM berdampak positif pada peningkatan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan UMKM menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Sementara itu, Definisi UMKM masih belum seragam. Terdapat perbedaan definisi UMKM pada berbagai instansi pemerintahan (Sudaryanto & Wijayanti, 2013). Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Semakin besar entitas usaha, maka semakin besar pula tenaga kerja yang dimiliki. BPS membagi kategor usaha kecil dan menengah, dimana usaha kecil memiliki 5-19 tenaga kerja, sedangkan usaha menengah memiliki 20 sampai dengan 99 tenaga kerja. Kementerian keuangan membagi UMKM berdasarkan omset dan asset usaha yang dimilikinya, dimana batas usaha kecil adalah maksimal Rp 600.000.000. Sementara itu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM membagi kategori UMKM menjadi tiga kategori, yaitu mikro dengan omset maksimal Rp 300.000.000, kecil dengan omset berkisar Rp 300.000.000 sampai 2,5 Milyar dan menengah dengan omset 2,5 Milyar sampai 50 Milyar.

Eksistensi UMKM tidak dapat diragukan lagi, menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2020, lebih dari 99% unit usaha yang ada di Indonesia dapat digolongkan sebagai UMKM, sebagian besar 98% adalah usaha mikro. Pada tahun 2020 kelompok usaha ini menyumbang sekitar 61% dari total PDB Indonesia. Sebanyak 97% dari total tenaga kerja Indonesia juga bekerja pada kelompok usaha ini, dimana usaha mikro memperkerjakan hampir 90%. Sehingga memiliki potensi besar jika terus dikembangkan (Kementerian Investasi, 2020). Namun, Eksistensi UMKM yang begitu tinggi selalu menyisakan penyakit “kronis” setiap tahunnya. Menurut Burger & Nicolas dalam laporannya berjudul “Reforming Policies for Small and Medium-Sized Enterprises in Indonesia” menyatakan terdapat beberapa permasalahan klasik dihadapi oleh UMKM di Indonesia: keterbatasan akses keuangan dan pembiayaan, bahan baku, tenaga kerja, dan pasar (Muheramtohad, 2017).

Permasalahan utama yang sering terjadi di bidang keuangan berhubungan dengan Lembaga keuangan/perbankan yang memiliki persyaratan tertentu dalam memberikan kredit kepada UMKM, hal ini cukup memberatkan UMKM alhasil membuat UMKM kesulitan keuangan sehingga tidak mampu mengembangkan usahanya. Selain itu kecenderungan UMKM yang memiliki masalah dalam arus kas, karena biaya produksi yang harus dikeluarkan segera, namun pembayaran yang diterima cenderung memiliki jeda waktu yang cukup lama (Damuri, 2020). Dalam pengembangan usaha tersebut, untuk meningkatkan kapasitas produksinya, UMKM tentunya memerlukan modal yang tidak sedikit. Minimnya permodalan yang dimiliki serta rendahnya kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan membuat UMKM tidak mampu bersaing dengan karena keterbatasan produksi ataupun membeli ulang bahan-bahan baku. Sehingga membuat UMKM belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen dan bersaing secara global. Hal tersebut sesuai dengan survei permasalahan UMKM di Dusun Gamol, Kelurahan Kecandran, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga yang menyebutkan bahwa 62% UMKM mengalami permasalahan dengan permodalan.

UMKM di dusun Gamol selain kurang pada permodalannya, juga kesulitan pada pemasarannya, kesulitan bahan baku, serta banyak pelaku UMKM yang belum memiliki perizinan usaha. Selain itu sebagian besar UMK di Dusun Gamol kerap kali menggunakan dana pribadi dalam menjalankan usahanya dan tidak memisahkan dana usaha dengan dana pribadi. Sehingga hal tersebut sangat berdampak terhadap dana modal yang tidak diketahui jumlahnya bahkan oleh pemilik usahanya sendiri. Hal tersebut terjadi karena hampir 100% UMK di Dusun Gamol tidak melakukan pencatatan keuangan untuk memisahkan dana pribadi dan dana usaha. Meski jumlah usaha UMKM di dusun Gamol bisa terbilang banyak, namun masih perlu program sosialisasi mengenai pemberdayaan UMKM. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UMKM dusun Gamol, maka penting dilakukan kajian tentang pemberdayaan UMKM di dusun Gamol.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kaum ekonomi lemah sehingga lebih berdaya saing (Anggraeni et al, 2021). Sementara itu, Mubyarto (2002) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu cara membangun daya (masyarakat) dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan mengembangkannya. Selanjutnya, Kartasmita (1995) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan proses dari pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan iklim yang kondusif untuk berkembang; memperkuat potensi lewat penyiapan sarana dan prasarana yang mampu diakses oleh semua masyarakat; dan melindungi masyarakat lemah.

B. METODE

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini terfokus pada program kerja pendampingan UMKM yang berada pada Dusun Gamol, Kelurahan Kecandran, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara yang dikembangkan dalam konsep operasional. Afifuddin (2009) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang nyata, dimana peneliti merupakan instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada makna dibandingkan generalisasi. Sementara itu, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap aspek-aspek yang terlihat dalam objek penelitian (Widoyoko, 2014:46). Sedangkan konsep operasional adalah suatu atribut yang

memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pendampingan UMKM di dusun Gamol, Kelurahan Kecandran, Kecamatan Sidomukti yaitu:

- Pertama: Survei atau pendataan masyarakat yang memiliki usaha atau UMKM untuk mengetahui jumlah pelaku UMKM dan permasalahan yang dihadapi.
- Kedua: Mengadakan sosialisasi kepada para pelaku UMKM terkait apa yang menjadi permasalahan mereka.
- Ketiga: Melakukan proses pendampingan terhadap para pelaku UMKM.
- Keempat: Melakukan evaluasi kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode dan pendekatan diharapkan tergambar jelas dalam sub bagian ini. Penggunaan metode dan pendekatan akan menjadi pertimbangan utama sebuah artikel dimuat atau tidak dalam Jurnal Aplikasi. Penggunaan model analisa dan diskusi dengan mengaitkan pendekatan multidisipliner sangat ditekankan dalam pembahasan ini, sehingga hasil pembahasan dapat diletakkan dalam wacana perkembangan keilmuan Studi Agama-Agama. (Sulaiman, 2016).

Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi Permodalan dan Pencatatan Keuangan Terhadap UMKM di Dusun Gamol, Kelurahan Kecandran, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga dilakukan dengan tujuan untuk membantu UMKM Dusun Gamol dalam penyelesaian masalah Permodalan dan Pencatatan Keuangan. Sosialisasi ini dilakukan dengan bersinergi antara Pemerintah (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Salatiga), Kelurahan Kecandran, Pegadaian Kota Salatiga, dan Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga, berkolaborasi melalui pembinaan, kemitraan atau pendampingan.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai permodalan dan pencatatan keuangan dan dapat diimplementasikan dengan baik sehingga meningkatkan perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Sosialisasi ini dilakukan mengacu pada hasil survei pendahuluan yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM Dusun Gamol mengalami kesulitan dalam hal permodalan dan minimnya UMKM yang melakukan Pencatatan Keuangan terhadap usaha yang sedang dijalankan.

Sosialisasi ini dilakukan dusun Gamol dengan dihadiri oleh para pelaku UMKM serta ibu-ibu PKK. Narasumber dalam sosialisasi ini disampaikan oleh pematery yang ahli pada bidangnya sehingga diharapkan UMKM dan audiens dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik dan dapat di Implementasikan dalam usaha yang sedang dilakukan. Hasil Sosialisasi diharapkan dapat di implementasikan dengan baik dengan harapan dapat menemukan permasalahan mengenai permodalan.

Pendampingan

Pendampingan adalah strategi yang sangat menentukan keberhasilan pada setiap program, termasuk program sosialisasi. Dalam konteks kali ini pendampingan diberikan kepada pemilik UMKM yang berkenan melanjutkan dari hasil sosialisasi. Paska Sosialisasi Permodalan dan Pencatatan Keuangan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 dilakukan satu pendampingan. Pendampingan diberikan kepada Pak Tohari pemilik usaha Batako di RT 04 Dusun Gamol. Pendampingan yang dilakukan berupa pendaftaran usaha batako milik pak Tohari sebagai UMKM yang dibina oleh dinas UKM Kota Salatiga. Bentuk lain pendampingan adalah pemberian informasi mengenai bantuan maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas UKM Kota Salatiga.

Harapan dari pendampingan ini adalah UMKM yang dimiliki warga dusun Gamol bisa semakin mandiri dan terintegrasi dengan sistem Dinas UKM Kota Salatiga. Manfaat dari UMKM yang terintegrasi dengan Dinas UKM adalah bisa mempermudah mendapatkan informasi mengenai berbagai program dari pemerintah. Baik itu berupa program bantuan modal maupun program pelatihan. Sekaligus jika semakin banyak UMKM yang terintegrasi bisa dibentuk komunitas usaha yang memiliki bidang serupa.

Monitoring

Monitoring merupakan review dan analisis kondisi terkini terhadap kemajuan pelaksanaan program (Shapiro, 2011). Sedangkan menurut Mustofa (2012), monitoring merupakan proses mengumpulkan serta menyajikan yang erat kaitannya dengan pencapaian tujuan spesifik secara sistematis. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas program ataupun organisasi. Pelaksanaan monitoring bertujuan untuk menjaga program agar berada pada jalur yang tepat dan menunjukkan kondisi apabila terdapat program yang mengalami kesalahan.

Monitoring terhadap kegiatan sosialisasi pembiayaan pada UMKM Dusun Gamol dilakukan sebanyak dua kali setelah sosialisasi berakhir. Pada monitoring pertama, terdapat beberapa pemilik UMKM Dusun Gamol yang menanyakan terkait tata cara mengajukan pembiayaan dan informasi KUR yang ditawarkan oleh Pegadaian Kota Salatiga yang merupakan salah satu pemateri dalam sosialisasi tersebut. Pendampingan tersebut dilakukan secara online melalui grup WhatsApp UMKM Dusun Gamol dan chat pribadi antara salah satu tim KKN dengan pemilik UMKM. Pada monitoring kedua, UMKM milik Bapak Sutarto mengajukan KUR kepada Pegadaian Kota Salatiga dibantu oleh Tim serta didampingi langsung oleh Kepala Seksi Pengembangan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro Kota Salatiga. Pendampingan tersebut dilakukan secara online melalui chat pribadi WhatsApp dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

Tim berharap materi yang disampaikan ketika sosialisasi dapat menambah wawasan pemilik UMKM Dusun Gamol dalam memilih pembiayaan yang tepat untuk usahanya. Selain itu, dengan adanya monitoring yang dilakukan oleh Tim dapat membantu pelaku UMKM Dusun Gamol yang

masih kebingungan dalam mengajukan pembiayaan di bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Walaupun monitoring mengenai pembiayaan sudah dilaksanakan, akan tetapi komunikasi di grup WhatsApp UMKM Dusun Gamol diusahakan tetap terjaga dengan membagikan informasi-informasi yang akurat mengenai UMKM Kota Salatiga dengan bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga.

Diskusi

Optimalisasi pemberdayaan UKM melalui pengelolaan permodalan dan pencatatan keuangan secara sederhana dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga mempermudah penyaluran bantuan kepada pelaku UKM terkhususnya di dusun Gamol. Hasil dari penelitian ini, UKM yang ada di dusun Gamol dapat meningkatkan pengetahuan dan bantuan permodalan melalui sosialisasi serta pendampingan dari akademisi di bidang keuangan, Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga, serta Pegadaian Syariah Kota Salatiga.

Dengan dilakukannya sosialisasi, pelaku UKM di dusun Gamol mendapatkan informasi mengenai bantuan permodalan dari pegadaian syariah Kota Salatiga serta memahami pencatatan keuangan sederhana sehingga dapat memisahkan uang modal dengan uang keuntungan dari usaha yang dijalankan. Pelaku UKM menyadari akan pentingnya pembukuan sederhana agar pengelolaan keuangan menjadi lebih stabil, dapat merencanakan pengembalian modal usaha dan mengetahui laba/rugi dari usaha yang dijalankan.

Beberapa pelaku UKM di dusun Gamol juga telah mendaftarkan usahanya melalui web resmi Dinas Koperasi dan UKM Salatiga yakni pintarumkm.salatiga.go.id yang dibantu oleh tim. Pelaku usaha akan mendapat berbagai fasilitas yang menunjang usahanya, seperti informasi permodalan. Program optimalisasi pemberdayaan UKM di dusun Gamol tidak hanya berhenti disitu saja. Tim membentuk grup pelaku UKM melalui media whatsapp sebagai forum diskusi dan berbagi informasi untuk membantu pelaku UKM. Program kerja yang diadakan tetap konsisten dan berkesinambungan agar membawa manfaat bagi pelaku UKM di dusun Gamol.

D. PENUTUP

Penelitian pada UMKM di Dusun Gamol, Kelurahan Kecandran, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga ini dilakukan dengan harapan dapat menyelesaikan masalah yang ada pada UMKM tersebut. Salah satunya adalah permodalan dan pencatatan keuangan serta masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki Surat Izin Usaha. Tim berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan sosialisasi tentang permodalan dan pencatatan keuangan sehingga pelaku UMKM dapat mengatasi permasalahan dalam permodalan dan dapat melakukan pencatatan keuangannya dengan baik.

Penyelesaian masalah yang selanjutnya yaitu dengan cara melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM yang ada di Dusun Gamol dalam proses pembuatan Surat Izin Usaha dan pendaftaran keanggotaan UMKM di Dinas Koperasi UKM Salatiga. Dengan diadakannya pendampingan tersebut, dapat mempermudah pelaku UMKM dalam pembuatan Surat Izin Usaha dan Pendaftaran menjadi anggota UMKM di Dinas Koperasi UKM Salatiga, dimana yang nantinya

akan mendapatkan keuntungan yaitu memperoleh pelatihan dan mendapatkan bantuan modal dari pemerintah dll

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggraeni, C. W., Wulan, P. N., & Nurdiah, M. A. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Damuri. (2020). Langkah Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Covid-19. *The Statesman's Yearbook*. https://doi.org/10.1007/978-1-349-59541-9_127
- Kartasmita, G. (1995). *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kementerian Investasi. (2020). Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- Mubyarto. (2002). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65–77. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Mustofa, L. M. (2012). *Monitoring dan Evaluasi Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa*.
- Shapiro. (2011). *Monitoring and Evaluation*. CIVICUS: Johannesburg.
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. (2013). Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. *Jurnal Keuangan & Moneter*, 16(1), 1–20.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.